

Editorial

Peran Mikrobiom di Bidang Dermatologi dan Venereologi

Tubuh manusia terdiri dari berbagai mikroorganisme yang tersebar pada seluruh organ. Gen penyusun mikroorganisme disebut dengan mikrobiom. Jumlah mikrobiom yang menempati tubuh manusia terdiri dari beberapa kali lipat dari gen manusia tersebut. Interaksi antara mikrobiom dan sistem imunitas tubuh memiliki peran penting pada kesehatan dan terjadinya penyakit pada manusia. Mikrobiom berinteraksi dengan sel-sel pejamu dalam membentuk sistem imunitas dan mempengaruhi patogenesis berbagai penyakit.

Studi menunjukkan peran mikrobiom usus pada diabetes melitus dan *Human immunodeficiency virus* (HIV) dan *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (AIDS), serta peran mikrobiom kulit pada dermatitis atopik. Saat ini HIV/AIDS merupakan penyakit yang paling banyak dipelajari, dan penularannya masih didominasi melalui hubungan seksual baik secara heteroseksual maupun homoseksual. Mikrobiom pada berbagai sistem organ termasuk sistem genital berperan penting pada transmisi HIV/AIDS secara seksual. Berbagai studi menunjukkan adanya Infeksi

Menular Seksual (IMS) akan meningkatkan angka kejadian infeksi HIV/AIDS pada transmisi secara seksual jika dibandingkan dengan tanpa IMS. Adanya perbedaan mikrobiota pada sulkus koronarius penis sebelum dan sesudah sirkumsisi juga menunjukkan adanya perbedaan pada angka kejadian transmisi IMS dan HIV pada kedua kelompok.

Perubahan mikrobiom pada sistem genital memengaruhi sitokin-sitokin proinflamasi. Sitokin-sitokin proinflamasi yang meningkat memengaruhi sel-sel target HIV pada saluran genital yang pada akhirnya akan meningkatkan angka transmisi HIV/AIDS. Studi lebih lanjut mengenai mikrobiom pada bidang dermatologi dan venereologi pada masa yang akan datang akan memberikan informasi yang bermanfaat baik di bidang patogenesis dan terapi, termasuk di bidang dermatologi dan venereologi.

Surabaya, Desember 2017

Evy Ervianti